

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 03 MEDAN T.P 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat

guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program

Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Oleh

AGITA DESY ANNISA BRAHMANA

NPM : 1302060021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2016/2017**

ABSTRAK

Agita Desy Annisa Brahmana, Npm 1302060021. Pengaruh Model pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017. Skripsi Jurusan Pendidikan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan PPKN , Fakultas FKIP UMSU 2016.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan T/P 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 03 Medan JLN ABD HAKIM PASAR 1 NO 2 TJ.SARI MEDAN. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 160 orang. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-C REG sebagai kelas penelitian Deskriptif kuantitatif yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk tes yaitu soal esay sebanyak 10 butir soal, dimana sebelumnya telah diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, dan uji hipotesisnya. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata siswa kelas Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model discovery learning. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t hitung sebesar 7,162 dengan t tabel 2,024 .berarti hipotesis alternatif diterima H_a dan tolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diajar dengan menggunakan model discovery learning pada materi Norma di kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017.

Kata Kunci : Pengaruh Model pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017.

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur penulis kehadiran Allah SWT pemilik zat segala sesuatu yang ada di dunia ini dan shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kehadiran nabi Muhammad SAW atas izin, rahmat, karunia,dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017**". Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan ilmu dan waktu yang penulis memiliki untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibunda tercinta **ROHAYA BR SINGARIMBUN** dan ayahanda tersayang **Drs.ADILLAH BRAHMANA**. Ayah,ibu ! ananda ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada engkau yang tak pernah letih mengasuh, membesarkan dan membimbing anak mu ini serta kasih sayang engkau yang tak pernah luntur oleh waktu dan yang tak pernah hilang di telan zaman. Dalam menyusun skripsi ini banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Ibu **Hotma Siregar, SH, MH**, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).

4. Ibu **Dr. Amini, S.Ag, M.Pd** Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Dan terima kasi kepada Dosen sekaligus orang tua angkat saya bapak Khairuddin. W, S.Pd M.Pd yang selalu membimbing saya.
7. Abang tercinta Arachman Putra Brahmana, adik tersayang Iren Jaya Tri Brahmana dan adek kecilku Annisa Putri Tarigan.
8. Sahabat seperjuangan yang sangat berjasa dalam penulisan skripsi ini Maria Fransiska Ginting Amd, Desri Yati Sitepu, Rizki Novilia Sitepu SPd dan seluruh teman-teman dan sahabat ku angkatan 2013 Fkip PKn yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa terkecuali, yang menjadi sumber semangat penulis.

Kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa sebutkan satuper satu dan semoga penuli sini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoin kita semua. Amin yarabbal'alamin.

WassalamualaikumWr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Agita Desy Annisa Brahmana

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A.KerangkaTeoritis.....	8
1. Pengertian ModelPembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Discovery Learning.....	9
3. TujuanPembelajaran Discovery Learning.....	11

4. Karakteristik atau Ciri-ciri Discovery Learning	11
5. Langkah-langkah Model Discovery Learning	13
6. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	20
7. Hakikat Belajar PKn	35
8. Materi Pembelajaran PKn	36
B. Kerangka Konseptual	40
C. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel Penelitian	44
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	43
1. Variabel (X)	45
2. Variabel (y)	45
D. Definisi Operasional	45
E. Instrumen Penelitian	46
1. Angket	46

2. Tes.....	49
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV

A. Deskripsi Data	53
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Analisis Data Hasil Penelitian	56
D. Pengujian Hipotesis	66
E. Pembahasan dan Hasil Belajar	68
F. Keterbatasan Hasil Belajar	70

BAB V

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil ulangan harian PKn siswa.....	3
Tabel 2.1 Langkah-langkah <i>Discovery Learning</i>	13
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	41
Tabel 3.1 Rencana Jadwal pelaksanaan penelitian	43

Tabel 3.2 Populasi penelitian	44
Tabel 3.3 Rincian sampel	45
Tabel3.4 Kisi-kisi Angket Penelitian (Variabel X)	47
Tabel 3.5 Kisi-kisi Test Variabel Y HasilBelajarSiswa	49
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Jawaban Responden yang Sebenarnya untuk Angket Variabel X (Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>)	56
Tabel 4.2 Hasil perhitungan Jawaban Responden Yang Sebenarnya Untuk Aangket Variabel Y(HasilBelajarSiswa)	58
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Kolerasi Antara Variabel X (Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa).....	61
Tabel 4.4 Tabel Kolerasi	65

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus

Lampiran 1 Soal Tes (Variabel Y)

Lampiran 2 Kunci Jawaban

Lampiran 3 Angket Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X)

Lampiran 4	Hasil Perhitungan Jawaban Responden Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel X
Lampiran 5	Hasil Jawaban Responden Yang Sebenarnya Angket Variabel Y
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y
Lampiran 7	Validitas Angket
Lampiran 8	Penguji Hiotesis
Lampiran 9	Tabel Uji t
Lampiran 10	Tabel Uji r
Form	K1
Form	K2
Form	K3
Berita Acara Bimbingan Proposal	
Surat Keterangan Selesai Seminar Proposal Skripsi	
Berita Acara Seminar Bimbingan Proposal Skripsi	
Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	
Surat Pernyataan	
Berita Acara Bimbingan Skripsi	
Surat Pernyataan Skripsi	
Lembar Pengesahan Skripsi	
Daftar Nilai Harian Semester Ganjil	
Surat Izin Riset	
Surat Balasan Riset	

BAB 1

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat tanpa menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik tersebut lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis.

Proses pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah dengan asumsi bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru di tuntut untuk mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajaran yang diajarkan seorang guru didalam kelas. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti

akan pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Salah satu tugas seorang guru adalah untuk membelajarkan siswanya, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar dikelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga lebih banyak menunggu sajian dari guru. Keadaan seperti inilah yang menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan kekurangannya keaktifan siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Oleh karna itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seseorang guru

dituntut untuk memilih model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil tinjauan langsung dengan guru mata pelajaran pkn tersebut ia mengatakan bahwa selama mengajar dikelas ia selalu menggunakan metode konvensional. Yang mana masih terpaku pada metode ceramah,tanya jawab,diskusi,dan latihan/tugas. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan juga tidak memuaskan karena siswa didalam kelompok tidak semuanya berperan aktif.Siswa tersebut juga enggan untuk bertanya pada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti oleh siswa itu. Siswa cenderung bertanya kepada teman sebangku atau teman yang duduk berdekatan dengannya tanpa ada arahan dari gurunya. Tentu akan menimbulkan keributan didalam kelas yang berujung susasana pembelajaran tidak kondusif sehingga materi yang akan disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, sudah selayaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif. Salah satu alternatif yang memungkinkan dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran, yaitu meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.siswa VII SMP Muhammasiyah 03 Medan T.P 2016/2017.

Model pembelajaran *Discovery Learning* pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencairan pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang meyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Dahar,2011:79).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 03 Medan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa, siswi kelas VII-C yang berjumlah 40 orang hanya sebagian yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang di tetapkan sekolah 75. Hasil belajar siswa yang rendah salah satu dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Tabel 1.1
Hasil Ujian Harian siswa kelas VII-C Reg
SMP Muhammadiyah 03 Medan

No	Jumlah siswa	Nilai ulangan
1	1	>75-100
2	3	75
3	36	<75
40 siswa		

Dari data di atas dapat diperoleh bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan masih perlu ditingkatkan disiplin belajar siswa agar lebih giat dan semangat lagi dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu untuk membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif lagi saat melakukan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran PKN siswakelas VII SMP Muhammasiyah 03 Medan T.P 2016/2017.
2. Kenyataan menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pelajaran PKN
3. Banyak guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pelajaran PKN siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *discovery learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa materi pelajaran tentang Norma pada mata pelajaran PKN kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan diharapkan mempunyai hasil dan manfaat, demikian juga dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Dalam penelitian ini penulis berharap semua hasil penelitian memberi manfaat yang berguna pada program pelajaran. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Secara Praktis

- 1 Untuk peneliti : Memperluas wawasan dan mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2 Untuk guru : Sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam pemilihan model pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3 Untuk sekolah : Sebagai informasi mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 4 Untuk siswa : Sebagai bahan masukan bagi siswa agar mampu memahami materi pelajaran PKn dengan baik dan dapat mengajar siswa untuk belajar aktif, kreatif, dan inovatif dalam pelajaran PKn.

b. Secara Teoritis

"Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini".

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang akan digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Sani (2013:89) mengatakan bahwa "model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar". Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategis dan pembuatan struktur metode, keterampilan dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah sintaks pembelajaran.

Model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Isatarani (2011 : 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajaran yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah

pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang akan digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamzah Uno (dalam Istarani 2011:3) pembelajaran melalui model bertujuan untuk "Membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok" dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.

Penerapan (*Discovery*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide terhadap suatu disiplin ilmu, melalui ketelibatn siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* disebut juga model belajar menentukan dimana siswa akan belajar secara mandiri untuk membahas suatu masalah tertentu yang diberikan guru dengan berbagai peralatan dan media.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengertian *Discovery Learning* menurut Jerome Bruner (dalam Hosnan,2014:281) adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Hal yang menjadi dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif belajar di dalam kelas.Untuk itu Bruner memakai model yang disebutnya sebagai *Discovery Learning* yaitu dimana murid mengorganisasaikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Arends (2012) menyatakan *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membuat siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal discovery (penemuan pribadi).

Berdasarkan penjelasan dari pengertian *Discovery Learning* diatas dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang membuat siswa berfikir sendiri. Dengan model *Discovery Learning* siswa dapat menemukan suatu prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru. Petunjuk-petunjuk dari guru dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa dalam menemukan suatu prinsip umum dari materi pembelajaran. Dengan model *Discovery Learning* siswa memperoleh dampak dari penerapan pembelajaran ini. Dampak instruksional dari model *Discovery Learning* ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, kemudian siswa menemukan ide-idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi.

Wilox (dalam Hosnan,2014: 281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebageian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa

untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

3. Tujuan Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Bell (1978) dalam Hosnan (2014: 284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran Discovery Learning (penemuan), yakni sebagai berikut :

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancau dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh yang bermanfaat dalam menemukan
4. Pelajaran dengan penemuan bantuan siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

4. Karakteristik atau Ciri-ciri Discovery Learning

Hosnan (2014:284) Ciri utama belajar menemukan, yaitu : (1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) Berpusat pada siswa; (3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
- b. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Berpandang bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
- d. Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
- e. Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
- f. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
- g. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
- h. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
- i. Banyak menggunakan terminologi, kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran; seperti predeksi, inferensi, kreasi, dan analisis.
- j. Menekankan pentingnya "bagaimana" siswa belajar.
- k. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
- l. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
- m. Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
- n. Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
- o. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme tersebut, penerapannya di dalam kelas sebagai berikut :

- a. Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.
- b. Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespons.
- c. Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi
- d. Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya.
- e. Siswa terlibat dalam pengetahuan yang mendorong dan menantang terjadinya diskusi.
- f. Guru menggunakan data mentah, sumber-sumber utama, dan materi-materi, interaktif.

Dari teori belajar kognitif serta ciri dan penerapan teori konstruktivisme tersebut dapat melahirkan strategi *discovery learning*.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Discovery Learning

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah perilaku yang dilakukan guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Pada pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terdiri dari 6(enam) langkah sintetik dimulai dengan guru memberikan stimulasi kepada siswa dan diakhiri dengan generalisasi atau menarik kesimpulan. Keenam langkah tersebut diadakan berdasarkan langkah-langkah pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Discovery Learning

Fase	Tingkah laku guru
Fase -1 Stimulasi/pemberian rangsangan	Guru memberikan stimulasi yang menimbulkan kebingungan, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran, membaca buku, dll.
Fase – 2 Pernyataan/identifikasi masalah	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan bahan pelajaran. Kemudian salah satu dipilih dan

	dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
Fase – 3 Pengumpulan data	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, membaca literatur, mengamati objek, melakukan uji coba sendiri.
Fase – 4 Pengolahan data	Guru mengawasi pekerjaan siswa dalam mengolah data, membuat grafik dan persamaan regresi.
Fase – 5 pembuktian	Guru mengawasi proses pemeriksaan dan pembuktian hipotesis yang dilakukan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, atauran atau pemahaman melalui contoh dalam kehidupan.
Fase – 6 Menarik kesimpulan/generalisasi	Guru membimbing dalam penarikan kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian/masalah yang sama.

Sumber : Hosnan, 2014:289

Menemukan Model (*Discovery Learning*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan dan menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar. Lebih lanjutnya dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *Discovery*. *Discovery* yang dilaksanakn siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

Sabri (2010:26) mengungkapkan "dalam sistem belajar mengajar ini, guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi anak diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah, secara garis besar prosedurnya adalah :

1. Simulation. Guru mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik, membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. Problem Statement. Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi permasalahan yang dipecahkan. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
3. Data collection. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini. Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4. Data processing. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, diklasifikasi, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. Verification. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek apakah terjawab atau tidak.
6. Generalization. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

Pendapat diatas sama halnya yang diungkapkan Sagala (2012:197) bahwa ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan model *discovery learning* yakni :

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa.
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
3. Siswamencari informasi,data,faktayang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis.
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
5. Mengaplikasikan kesimpulan/generalisa situasi baru.

Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran lebih membiasakan kepada siswa untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pembelajaran. Membuktikannya dengan cara melakukan penyelidikan sendiri maupun dengan kelompok yang di bimbing oleh guru, kemudian dianalisis oleh siswa bersama guru dengan menggunakan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* pengembangan siswa lebih terarah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *discovery learning* menurut Suwarsini (diakses 10 November 2016)

1. Identifikasi kebutuhan siswa;
2. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
3. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;
4. Membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
5. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
6. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;
7. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan;
8. Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa;
9. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Dari langkah-langkah di atas maka dapat diimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar tidak dapat terpusat kepada guru. Disebabkan model *Discovery Learning* menekankan kerjasama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial serta memiliki kelebihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menguraikan kebosanan selama kegiatan belajar mengajar, dan menumbuhkan kerjasama yang baik.

Selanjutnya Marzano (dalam Hosnan 2014:288) menguraikan beberapa kelebihan model penemuan (*discovery learning*) itu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
- b. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-temukan).
- c. Mendukung kemampuan problem solvin siswa.
- d. Memberikan wahana interaksi antarsiswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
- e. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan.
- f. Siswa belajar bagaimana belajar (learn how to learn).
- g. Belajar menghargai diri sendiri.
- h. Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer.
- i. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
- j. Hasil belajar discovery mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya.
- k. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas.
- l. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukandan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Sama halnya dengan pendapat Eka (diakses 10 november 2016) tentang kelebihan penerapan model *discovey learning* antara lain:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidik dan berhasil.
4. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
6. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
8. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
9. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
11. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
12. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
14. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
15. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
16. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
17. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
18. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu

Model *Discovery Learning* meningkatkan rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari sesuatu, mencari dan memecahkan masalah sendiri. Model ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang memuaskan keingintahuan mereka, termasuk kesempatan siswa untuk menyelidiki masalah yang akan mereka pecahkan sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu model ini membantu memperkuat pribadi siswa, menambah kepercayaan diri dan membantu perkembangan siswa untuk menemukan kebenaran akhir.

Selain kelebihan dan keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* model ini juga mempunyai kelemahan atau kekurangan. Seperti yang diungkapkan oleh Hosnan (2014:288) diantaranya yaitu :

- a. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa.
- b. Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru, ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
- c. Menyita pekerjaan guru.
- d. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
- e. Tidak berlaku untuk semua topik.
 1. Berkenaan dengan waktu, strategi *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama daripada ekspositori.
 2. Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
 3. Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas, terlalu cepat pada suatu kesimpulan.
 4. Faktor kebudayaan atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
 5. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Dilapangan beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.

6. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya, topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan.

Dari kelemahan yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa model *Discovery Learning* memiliki kendala mental pada siswa yang karakteristiknya berbeda. Siswa lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain. Selain itu fasilitas pembelajaran yang kurang memadai dan waktu pembelajaran yang relevan singkat akan membuat model *Discovery Learning* ini tidak efektif dalam proses pembelajaran.

6. Pengertian Belajar dan Hasil belajar PPKN

a. Pengertian Belajar

Berbicara definisi/batasan atau pengertian belajar para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang belajar, antara lain :
 Burton (dalam Hosnan 2014:13) mengedefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Kata kunci pendapat Burton adalah "interaksi".
 Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut aktivitas belajar.

Manusia banyak belajar sejak lahir. Bahkan antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Proses perkembangan dalam belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja atau pun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu

dan menuju perubahan diri. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Gagne (dalam Slameto, 2010) memberikan dua definisi belajar yaitu; (1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Slameto (2010:2) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan ciri-ciri: (1) Perubahan terjadi secara sadar, contohnya ia sadar bahwa pengetahuannya bertambah. (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. (4) Perubahan dalam belajar bersifat sementara dan bersifat permanen. (5) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh tingkah laku.

Howard L. Kingsley mengatakan (dalam Hosnan 2014:3) *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan). Menurut Sardiman (2011:20) "Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya".

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut keterampilan maupun sikap. Dengan demikian belajar akan menyangkut proses belajar dan hasil belajar. Jika perubahan

tingkah laku tanpa usaha maka bukanlah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

a. Ciri-Ciri Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Ciri-ciri belajar dikembengkan oleh Sagala (2003:53) sebagai berikut:

- a. Belajar menyebabkan aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus-menerus, yang berpengaruh pada belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Purwanto (2011:102) mengatakan "Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan".

Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada macam-macam faktor.

Ada faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- 2) Faktor yang ada diluar individual yang kita sebut dengan faktor sosial, yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan faktor-faktor pribadi. Sedangkan yang termaksud faktor sosial antara lain: faktor keluarga dan lingkungan. Dari diatas dapat kita uraikan secara singkat yaitu:

a. Kematangan atau Perubahan

Kita dapat melihat anak yang berumur 6 bulan untuk belajar berjalan, andaiupun kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat berjalan atau sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmani maupun rohani. Anak berumur 6 tahun otot-otot masih lemah, berat badan dan kekuatan tenagannya belum ada keseimbangan yang harmonis, keberanian untuk mencoba-coba belum ada.

b. Kecerdasan atau intelegensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

c. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih, sering kali menulangi sesuatu, maka kecepatan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d. Pribadi Seseorang

Disamping faktor-faktor yang telah dibicarakan diatas, faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap mempunyai sifat-sifat kepribadian masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan orang lain.

e. Keadaan Keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula keluarga yang kaya, ada yang selalu diliputi oleh susunan tertram dan damai.

f. Lingkungan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki intelejensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik.

e. Pengertian Hasil Belajar

. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap nilai-nilai belajar yang dicapai siswa dengan kreteria tertentu atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hordward membagi hasil belajar atas tiga macam, yaitu: (a) keterampilan

dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Gagne membagi atas lima macam hasil pembelajaran, yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategis kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik.

Sistem pendidikan nasional rumus pendidikan nasional, menggunakan hasil klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang telah direvisi yang membagi hasil belajar yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan mencipta. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2005).

f. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:4) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kecepatan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang di tempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategis pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintahan, masyarakat, dan para orang tua.

Menurut Gagne (dalam buku Dahar 2006:118) suatu pelajaran dalam sains dapat mempunyai tujuan umum untuk memperoleh hasil-hasil belajar sebagai berikut :

- a. Memecahkan masalah-masalah tentang kecepatan, waktu, dan percepatan.
- b. Menyusun eksperimen untuk menguji secara ilmiah suatu hipotesis.
- c. Memberikan nilai-nilai pada kegiatan-kegiatan sains.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara internal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak benar belajar dengan baik. Faktor yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

1. Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian, Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerimaan, menolak atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, ataupun mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Sebagai ilustrasi, seorang siswa yang tidak lulus PKn menolak ikut ulangan di kelas lain. Siswa tersebut bersikap menolak ulangan karena ujian di kelas lain. Sikap menerima, menolak atau mengabaikan suatu kesempatan belajar merupakan urusan pribadi siswa. Akibat penerimaan, penolakan ataupun pengabaian kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan masak-masak akibat sikap terhadap belajar.

2. Motivasi Belajar

Endang Komara (dalam Istarani, 2015:16) mengatakan:

Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrinsik proses belajar tidak akan relevan dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan psikologis, upaya belajar sukar berlangsung misalnya akan kecil tidak akan mampu belajar mengucapkan kata-kata atau berbicara jika fungsi organ bicara belum mencapai taraf kematangan tertentu. Demikian pula hanyalah dalam belajar di sekolah.

3. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memuaskan perhatian pada pelajaran. Pemuasan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu

menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

4. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan acara pemerolehan ajaran ajaran segingga bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani. Cara memperoleh ajaran berupa cara-cara belajar sesuatu, seperti bagaimana menggunakan kamus,daftar logaritma, atau rumus matematika.

5. Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendekatan dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama pendekatan berarti hasil belajar yang cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajajar tetap dimiliki siswa. Pemilikan itu dalam waktu bertahun-tahun, bahkan sepanjang hayat. Proses belajar diranah kognitif tentang hal pengelolaan, penyimpanan, dan penggunaan kalimat pesan. Proses belajar terdiri dari proses pemasukan, proses pengelolaan kembali dan hasil dan proses penggunaan kembali

f. Kemampuan Berprestasi

Mardianto (dalam Istarani, 2015 : 190) mengatakan “Belajar dilakukam dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau

prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, dan semua anak di sekolah”.

Untuk itu, kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengelolaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.

g. Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar dapat diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “Perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Maka sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh kemampuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Hal ini sebaliknya dapat terjadi, kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan tidak percaya diri, bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut untuk belajar.

h. Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Dimiyati (dalam Istarani,2015 : 28)

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan pergaulan dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi actual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau pun kehidupan sehari-hari. Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar. Intelegensi normal bila IQ menunjukkan angka 85-115. Diduga 70% penduduk memiliki IQ normal. Sedangkan IQ yang dibawah 70 diduga 70% sebesar 15% penduduk, dan ber IQ 115-145 sebesar 15%. Yang ber-IQ 130-145 hanya sebesar 2% penduduk. Yang terjadi masalah adalah siswa yang memiliki kecakapan dibawah normal.

i. Kebiasaan Belajar

Adapun kebiasaan belajar antara lain merupakan:

1. Belajar pada akhir semester
2. Belajar tidak teratur
3. Menyiapkan kesempatan belajar
4. Bersekolah hanya untuk bergengsi
5. Datang terlambat bergaya pemimpin
6. Bergaya jantang, seperti: merokok, sok mengakuri teman lain, dan
7. Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar

Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah yang ada di kota besar, kecil, dan pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri.

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Disamping itu lain aktivitas siswa dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pembinaan siswa Belajar

Cece Wijaya (dalam Istarani 2015:29) mengatakan :

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru memiliki kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, sesuatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

2. Prasarana dan sasaran Pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran lainnya. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disini lah timbul masalah bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggaranya proses belajar

yang berhasil baik. Prasarana dan sarana proses belajar adalah barang mahal. Barang-barang tersebut dibeli dengan uang pemerintah dan masyarakat maksud pembelian tersebut adalah untuk mempermudah siswa belajar berarti menuntut guru dan siswanya dalam menggukannya.

3. Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk rasa siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadi penilaian. Dengan penilaian maksudnya adalah penentuan sampai suatu dipandang, berharga, bermutu, atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu atau bernilai data dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentuan keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

4. Lingkungan Sosial siswa disekolah

Jika seorang siswa disekolah, ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika tertolak maka ia akan merasa tertekan. Pengaruh lingkungan sosial tersebut merupakan hal-hal berikut; pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akbar, gembira, rukun, dan damai; sebaliknya mewujudkan dalam suasana perselisihan bersaing' salah-menyalahkan, dan cerai

berai. Suasana kewajiban dalam lingkungan sosial siswa dapat menghambat proses belajar dan lingkungan sosial disekolah atau juga dikelas dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas.

5. Kurikulum Sekolah

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi akan berubah.

Sekurang-kurangnya, kegiatan belajar mengajar perlu diubah, isi pendidikan berubah, akibatnya buku-buku pelajaran, buku bacaan, dan sumber yang lainnya akan berubah. Hal ini akan menimbulkan perubahan anggaran pendidikan disemua tingkat, serta kegiatan belajar- mengajar berubah juga, akibatnya guru harus mempelajari strategi, metode, tehnik, dan pendekatan mengajar yang baru. Bila pendekatan berubah-ubah dan evaluasi berubah, akibatnya guru akan mempelajari metode dan tehnik evaluasi belajar yang baru juga.

h. Indikator Hasil belajar

Menurut Howard Kingsley (Sudjana 2009:21), mengemukakan hasil belajar yaitu:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan Cita-cita.

Menurut Gagne (dalam Sudjana 2009:21) membagi lima kategori hasil belajar yaitu:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. strategis kognitif
- d. Sikap dan keterampilan motorik

Sedangkan menurut Hosnan (2014:10) mengemukakan tujuan pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar maka akan muncul tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah efektif
- c. Ranah psikomotorik

Jadi yang menjadi penelitian ini adalah ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

1. Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1)
Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat (*recall*) akan informasi yang telah diterima, misalnya informasi mengenai fakta, dan konsep rumus.
2. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2)
Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.
3. Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3)
Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi baru.
4. Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4)
Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, dan sebagainya atas elemen-elemen, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.
5. Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5)

Kemampuan kognitif tingkat sintesis adalah kemampuan kombinasi elemen-elemen ke dalam kesatuan atau struktur.

6. Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C6)

Kemampuan kognitif tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode, dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

7. Hakikat Belajar PKn

Pendidikan kewarganegaraan (citizenship) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragana dari segi agama, sosio cultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadikan warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamatkan oleh pancasila dan UUD 1945 (kurikulum berbasis kompetensi, 2004). Pendidikan kewarganegaraan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari civic education, pendidikan moral pancasila, pendidikan dan kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada kurikulum 2004 berubah namanya menjadi pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKn adalah pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, berbudaya nasional indonesia, tanggapan pada tuntutan perubahan zaman,

serta UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 serta pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran kewarganegaraan yang ditebitkan oleh departemen pendidikan nasional direktur jendral pendidikan dasar menengah direktur pendidikan menengah umum. Adapun tujuan pembelajaran pkn yaitu:

1. Berfikir secara kritis, nasional, dan kreatif dalam mengangapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisifasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

8. Materi Pembelajaran PKN

1) Pengertian Norma

Norma adalah suatu kaidah yang digunakan sebagai standar atau ukuran tentang perbuatan manusia, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan begitu yang benar dan salah, mana yang baik dan mana yang buruk.

Dasar pembuatan norma adalah nilai-nilai yang dijunjung oleh kelompok atau masyarakat, dimana norma diberada. Nilai meruakan sesuatu yang baik, diinginkan, dan dicita-citakan oleh masyarakat.

Norma memiliki nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sehingga, masyarakat cenderung berusaha mempertahankan norma-norma yang dianut. Caranya dengan menerapkan sanksi kepada warga yang melanggar norma-norma tersebut.

2) Macam-macam Norma

Pada dasarnya kaidah atau norma berisi tentang perintah dan larangan. Perintah merupakan keharusan bagi seseorang untuk berbuat sesuatu karena akan mendapatkan kebaikan. Macam-macam norma berdasarkan sifat dan sanksinya

1. Norma Agama

Norma agama merupakan wahyu langsung dari Tuhan. Dalam norma agama tidak ada ancaman sanksi yang nyata dalam kehidupan dunia. Hanya orang beragama yang percaya bahwa melanggar norma agama akan dihukum. Bagi siapa pun yang melanggar norma agama akan mendapatkan sanksi dari Tuhan. Sifat sanksi norma adalah tegas dan tidak nyata. Sifat sanksi norma agama disebut tidak nyata karena sanksi yang sebenarnya baru akan diterima setelah manusia meninggal dunia.

2. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang ditentukan berdasarkan suara hati sanubari manusia. Peraturan-peraturan hidup ini datang dari bisikan

kalbu atau suara batin yang diikuti dan diinsafin oleh setiap orang sebagai pedoman dalam sikap dan perbuatannya.

Bagi yang melanggar norma kesusilaan akan mendapatkan sanksi yang berdasarkan dari diri sendiri yang berupa suara hari nurani manusia, seperti munculnya rasa bersalah.

3. Norma Kesopanan

Norma Kesopanan adalah peraturan hidup yang timbul dari pergaulan segolongan manusia, norma ini bersumber pada budaya masyarakat dan merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus-menerus. Norma kesopanan biasanya mengatur tatacara atau pergaulan masyarakat tertentu. Pelanggaran terhadap norma ini menjadi bahan perguncingan masyarakat.

4. Norma Hukum

Norma hukum adalah pedoman hidup yang dibuat oleh lembaga negara atau lembaga politik suatu masyarakat. Artinya apabila melanggar norma hukum ada tindakan dari aparat penegak hukum. pelanggaran terhadap norma ini akan mendapatkan sanksi yang tegas dari alat-alat negara sesuai peraturan yang berlaku.

3) Tujuan norma

Norma agama, norma kesusilaan dan, norma kesopanan mempunyai tujuan yang sama. Hal tersebut yaitu untuk memperbaiki diri manusia, sehingga secara tidak langsung bertujuan untuk membina ketertiban dalam masyarakat. Sanksi

yang dijatuhkan tidak tegas. Selain itu diperlukan adanya norma hukum yang mempunyai keistimewaan yang memaksa dan mengikat. Sanksi hukum berupa hukuman. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari keempat norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, norma hukum lah yang paling tegas dibanding norma yang lainnya.

Tujuan tiap-tiap norma dapat diperinci seperti berikut:

a. Norma Agama

Norma agama bertujuan agar manusia beriman dan bertawakal

b. Norma Kesusuilaan

Norma kesusilaan bertujuan agar manusia mempunyai kesusuilaan yang tinggi. Misalnya berbudi pekerti yang luhur.

c. Norma Kesopanan

Norma kesopanan bertujuan agar setiap anggota masyarakat menaati dan mematuhi segala apa yang sudah diatur.

d. Norma Hukum

Norma hukum bertujuan mewujudkan ketertiban dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Fungsi Norma

Fungsi norma adalah untuk mengatur tingkah laku manusia. Fungsi norma adalah sebagai berikut:

a. Norma Agama

Norma agama berfungsi untuk mengendalikan ucapan, tutur kata, sikap, dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupan.

b. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan berfungsi untuk mengendalikan ucapan, tutur kata, sikap, dan tingkah laku melalui teguran dari hati nuraninya sendiri.

c. Norma Kesoapanan

Norma kesopanan berfungsi untuk mengatur ketertiban hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, terjadi suasana yang tertib dan teratur.

d. Norma Hukum

Norma hukum berfungsi untuk melindungi kepentingan orang lain atau hak orang lain

B. Kerangka Konseptual

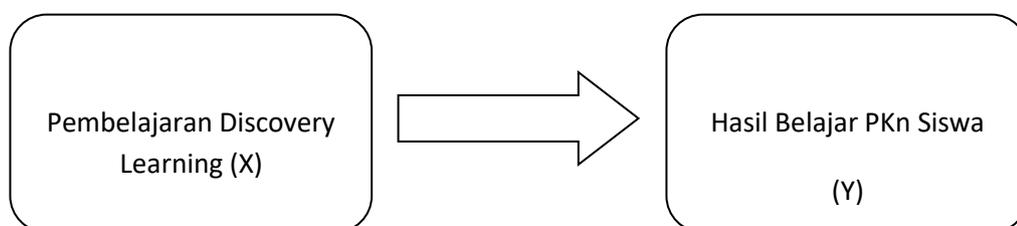
Proses pembelajaran, siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai pengorganisasian, penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada siswa. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses belajar mengajar. Dengan demikian ada dua komponen utama dalam pembelajaran yaitu guru dan siswa yang saling berinteraksi. Salah satu cara yang dapat menolong siswa untuk belajar secara bermakna dapat dilakukan dengan model *discovery learning*.

Model *discovery learning* dalam pembelajaran akan melibatkan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mental. Aktivitas guru pada model ini adalah fasilitator dan

pembimbing yang mengarahkan siswa untuk dapat belajar mengembangkan potensi diri. Menjadikan pembelajaran bermakna tidak hanya untuk mengetahui tetapi juga belajar seharusnya bagaimana belajar dan bersosialisasi dengan teman. Pembelajaran ini akan mendidik siswa bekerja sama dengan adanya kerja kelompok, memahami tujuan belajar bagi dirinya, melihat belajar tidak lagi menjadi suatu keterpaksaan. *Discovery learning* merupakan suatu model yang baik bila diterapkan secara maksimal. Dengan model *discovery learning*, belajar dapat lebih menyenangkan, penuh keterkaitan dan antusiasme yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran *discovery learning* akan membuat siswa merasa lebih nyaman, belajar dapat lebih menyenangkan dalam memahami mata pelajaran ekonomi secara baik dan mendalam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2006:62) mengungkapkan bahwa hipotesis adalah merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian atau Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dapat diperkirakan benar tetapi masih membutuhkan pembuktian atas kebenarannya, sampai melalui yang terkumpul. Maka Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ha : "Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah MedanT.P 2016/2017.

Ho : "Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah MedanT.P 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 03 Medan, Jalan Abdul Hakim No.2 TJ.Sari Medan Selayang Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun pembelajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas. Adapun waktu penelitian ini adalah akan dilaksanakan pada semester II (Ganjil) di bulan januari sampai februari tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1

Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data			■	■	■	■										
2	Pengelolaan Data						■										
3	Analisis Data							■									
4	Bimbingan Skripsi								■	■	■						
5	Revisi/Perbaikan Skripsi										■	■	■				
6	Lanjutan Bimbingan															■	

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dimana total sampling ini adalah suatu tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel adalah 40 siswa. Sampel penelitian ini hanya diambil sebanyak satu kelas yaitu kelas VII-C Reg sebagai kelas Deskriptif Kuantitatif yang akan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 3.3

Rincian Sampel

No	Perlakuan Pembelajaran	Kelas	Jumlah
1	Deskriptif Kuantitatif	VII-C Reg	40 siswa
Jumlah			40 siswa

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (Variabel X) : Model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Variabel Terikat (Variabel Y) : Hasil belajar PKn siswa.

b. Defenisi Operasional

1. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan masalah kepada siswa lalu siswa menemukan sendiri informasi dan memecahkan permasalahan dengan pengalaman langsung yang ada dilapangan.
2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik selama melaksanakan proses belajar dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diukur dengan tes.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:160) “mengatakan intrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Angket

Menurut Arikunto (2010:151) “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Jenis angket yang digunakan adalah jenis tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang di ujikan 10option pertanyaan dengan 3 jawaban:

- a. Jawaban Sangat Setuju dengan 3

- b. Jawaban Setuju dengan 2
- c. Jawaban Tidak Setuju dengan 1

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Penelitian (Variabel X)

Variabel (x)	Indikator	No. Item	Jumlah
Pembelajaran Discovery Learning (X)	1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, mengganungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan;	2,8,10	3
	Berpusat pada siswa;	3,4,5,6	5
	.Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.		2
Jumlah			10

Uji Instrumen Penelitian

- a. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2006:170)“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kehasiatan instrumen”. Untuk menguji alat ukur yang digunakan adalah *Tehnik Product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah siswa

X = skor tiap item

Y = jumlah skor item

$\sum X$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Untuk menafsirkan harga validitas tes, maka harga tersebut dikonfirmasi kritik r_{tabel} *Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir instrument tes tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas Angket

Uji dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reabilitas angket digunakan rumus seperti :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\alpha t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyaknya item atau soal

α = Varian Total

$\sum ab^2$ = Jumlah Varian Butir

Kreteria derajat reabilitas suatu angket tersebut sebagai berikut :

$0,80 \leq \sigma > 1$: derajat reabilitas suatu angket sangat tinggi

$0,61 \leq \sigma > 0,80$: derajat reabilitas suatu angket tinggi

$0,41 \leq \sigma > 0,60$: derajat reabilitas suatu angket sedang

$0,20 \leq \sigma > 0,410$: derajat reabilitas suatu angket sangat rendah

2. Tes

Arikunto (2013 : 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diberikan pada siswa diambil dari buku paket dan LKS dengan materi NORMA. Tes disusun yaitu berbentuk essey tes yang berjumlah 10 butir pertanyaan.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Test Variabel Y Hasil Belajar Siswa

Variabel (Y)	Indikator	Taraf Kopetensi	Butir Item	Jumlah Soal
Pengenalan Norma, macam- macam, fungsi norma dan contoh norma	1. Pengetahuan dan pengertian	C1	1,2,3	3
	2. Keterampilan dan kebiasaan	C1	4,5	2
	3. Sikap dan Cita-cita	C2	6,7,8,9,10	5

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik kuantitatif yaitu analisis data berupa angka-angka, selanjutnya data kualitatif diolah menjadi data kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang

diharapkan, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara 2 variabel (Variabel X dan Variabel Y) digunakan rumusan korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir Y

1. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel X dan Y menggunakan Uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Nilai r kolerasi

n = Jumlah sampel

2. Uji Persamaan Regresi Linearitas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara Y dan X dalam persamaan regresi benar-benar linear. Uji linearitas menggunakan statistik uji F dan kesimpulan uji disusun dalam bentuk tabel analisis varians (ANOVA).

a . Menentukan persamaan regresi linear

Persamaan umum regresi linear Y. X adalah :

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum xy)(\sum x)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana :

Y = Variabel Kriterion

X = Variabel Prediktur

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien arah regresi linear

Uji kelinearan ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi $Y = \alpha + bx$ Linear atau tidak untuk pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan pengujian dengan analisis varians.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

1. Profil Sekolah

1. NAMA SEKOLAH : SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN
2. NPSN : 10210131
3. IZIN OPERASIONAL : 420/10273.PPD/2014
4. AKREDITASI : A
5. ALAMAT : JLN ABD HAKIM PASAR 1 NO 2
TJ.SARI
MEDAN
- NO. TELP/FAX : (061) 82223471 – (061) 8217252
6. NAMA YAYASAN : MAJELIS DIKDASMEN PCM
TANJUNG SARI
7. NAMA KEPALA SEKOLAH: SALMAWATI,S.Pd
- NO. TELP/HP : 081370322434
8. KATEGORI SEKOLAH : REGULER/BIASA
- TAHUN DIDIRIKAN/TH BEROPERASI : 1966
9. KEPEMILIKAN TANAH : MILIK YAYASAN
10. LUAS TANAH : 13.500 M/ SERTIFIKAT HAK MILIK
11. LUAS BANGUNAN : 1155 M

12. NOMOR REKENING : 00235-01-50-0018017
13. NAMA BANK : BTN
14. CABANG : SETIA BUDI

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Bertaqwa, berprestasi, dan berbudaya

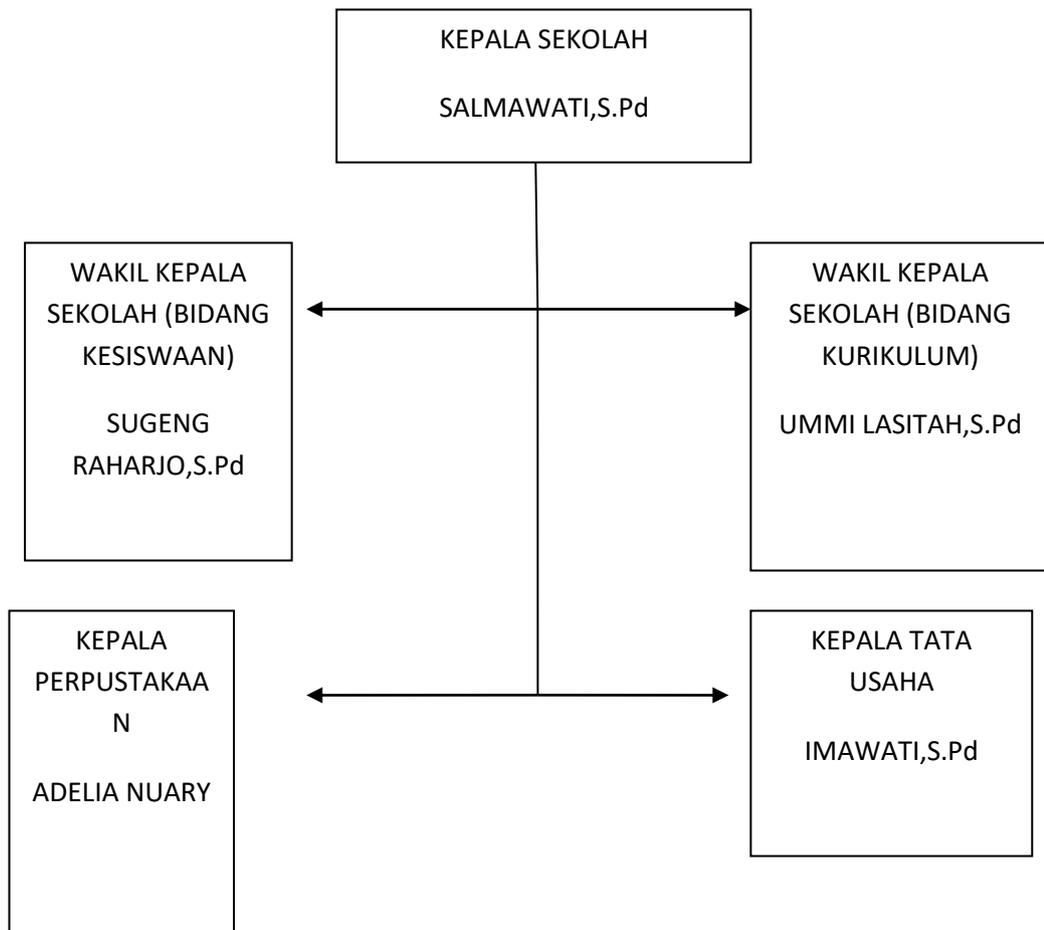
b. Misi Sekolah

1. Pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Tumbuhnya potensi siswa/siswi untuk dapat berkembang secara optimal.
3. Tumbuhnya semangat keunggulan secara intensif.
4. Tumbuhnya penghayatan terhadap nilai ajaran agama, akhlak, dan budaya.
5. Tumbuhnya manajemen partisipatif antar warga sekolah dan masyarakat.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN



B. Analisis Data Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket penelitian yang variabel X (pembelajaran *Discovery Learning*) dan Y (Hasil Belajar). Adapun hasil angket dapat dilihat dari lampiran:

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Jawaban Responden
yang Sebenarnya untuk Angket Variabel X
(Model Pembelajaran *Discovery Learning*)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	X
S1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S5	2	2	2	2	3	2	1	1	15
S6	3	2	3	3	3	2	3	3	22
S7	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S8	2	2	2	3	3	2	3	2	19

S24	2	2	3	2	3	3	3	3	21
S25	3	3	3	3	3	3	2	3	23
S26	3	3	3	3	3	3	2	3	23
S27	3	3	3	3	2	3	3	3	23
S28	3	3	3	3	2	3	3	3	23
S29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S30	3	3	3	2	3	3	3	3	23
S31	1	1	3	3	3	3	2	3	19
S32	3	2	3	1	3	3	3	3	21
S33	3	3	3	2	3	3	3	3	23
S34	3	3	2	1	3	1	3	3	19
S35	3	3	3	3	3	2	1	3	21
S36	1	3	2	1	2	3	3	3	18
S37	3	2	3	3	3	2	3	3	22
S38	2	3	2	1	3	3	3	2	19

S39	2	3	1	3	3	1	3	3	19
S40	3	2	3	3	3	3	3	3	23
JUMLAH									881

Berdasarkan hasil tabel 4.1 yaitu variabel X Pembelajaran *Discovery Learning* dengan jumlah angket 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 881 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Tabel 4.2

Hasil perhitungan Jawaban Responden

Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel Y

(Hasil Belajar Siswa)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Y
S1	15	10	10	5	5	5	5	15	5	5	80
S2	10	20	15	5	5	10	5	10	5	5	90
S3	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S4	10	10	15	5	5	10	5	15	5	5	85

S5	10	20	10	5	5	5	5	10	5	5	80
S6	15	10	15	5	5	5	5	10	5	5	80
S7	10	20	10	5	5	10	5	0	5	5	75
S8	15	20	10	5	5	5	5	10	5	0	80
S9	15	10	15	5	5	10	5	10	5	5	85
S10	10	10	15	5	5	10	5	10	5	5	80
S11	15	10	10	5	5	10	5	10	5	5	80
S12	10	10	15	5	5	5	5	15	5	5	80
S13	15	10	15	5	5	10	5	10	5	5	85
S14	15	10	10	5	5	10	5	15	5	5	85
S15	15	20	15	5	5	10	5	10	5	0	90
S16	15	20	10	5	5	10	5	15	5	5	95
S17	15	20	15	5	5	5	5	10	5	5	90
S18	10	20	15	5	5	5	5	15	5	5	90
S19	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90

S20	15	10	15	5	5	10	5	5	5	5	80
S21	10	20	15	5	5	10	5	5	5	5	85
S22	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S23	15	20	10	5	5	5	5	15	5	5	90
S24	15	10	10	5	5	10	5	15	5	5	85
S25	15	20	15	5	5	5	5	15	5	5	95
S26	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S27	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S28	15	10	15	5	5	10	5	5	5	5	80
S29	10	20	10	5	5	10	5	5	5	5	80
S30	10	10	10	5	5	10	5	15	5	5	80
S31	15	20	15	5	5	5	5	15	5	5	95
S32	10	10	10	5	5	10	5	15	5	5	80
S33	15	10	10	5	5	5	5	15	5	5	80
S34	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90

S35	15	10	15	5	5	10	5	10	5	5	85
S36	10	20	15	5	5	10	5	10	5	0	85
S37	15	10	10	5	5	10	5	10	5	5	80
S38	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S39	10	20	10	5	5	5	5	10	5	5	80
S40	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
JUMLAH											3355

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 yaitu variabel Y Hasil Belajar Siswa dengan jumlah soal 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 3355 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Selanjutnya dimasukkan kedalam Tabel 4.3 yaitu hasil perhitungan kolerasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Kolerasi Antara Variabel X (Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

NO	Respon	X	Y	X²	Y²	XY
-----------	---------------	----------	----------	----------------------	----------------------	-----------

S1	ABDUL AZIZ	24	80	576	6400	1920
S2	ABIYAN HILAL AL BADAR	24	90	576	8100	2160
S3	ALFAIZ ALAMSYAH	24	90	576	8100	2160
S4	ALVIN PUTRA MAHENDRA	24	85	576	7225	2040
S5	ARIQ BAZILY	15	80	225	6400	1200
S6	ATIKA FADIYAH	22	75	484	5625	1650
S7	AUDIA PRATIWI	24	80	576	6400	1920
S8	AULIA ADINDRA PUTRI	19	80	361	6400	1520
S9	BIMA APRIADY	17	85	289	7225	1445
S10	CINDY ALSYAH	24	80	576	6400	1920
S11	DANI HIRAWAN	23	80	529	6400	1840
S12	DIAN FAIZ ADI	23	85	529	7225	1955
S13	DINI MARSELA	22	85	484	7225	1870
S14	ELVI FITRIANI	22	85	484	7225	1870
S15	FATHIN KHOIRUNNISA	24	90	576	8100	2160

S16	FATIR AHMAD MAS AGUNG	21	95	441	9025	1995
S17	HOIRUM ASMA	24	90	576	8100	2160
S18	ILHAM DWI RAMADHAN	24	90	576	8100	2160
S19	INDRIA NABILA HUDA	24	85	576	7225	2040
S20	M. WISNU GRAHA WINATA	24	80	576	6400	1920
S21	MAS AGUNG NUGROHO	21	85	441	7225	1785
S22	MAYANG ANGGRAINI	24	90	576	8100	2160
S23	MHD. RIYADHI RIFQI	24	90	576	8100	2160
S24	MUHAMMAD ADIL	21	85	441	7225	1785
S25	MUTHI'AH ZAFIRAH	23	95	529	9025	2185
S26	NAUFAL PRASASTI	23	90	529	8100	2070
S27	NAILAH ADHA SITORUS	23	90	529	8100	2070
S28	NURLIYA AFSAH	23	80	529	6400	1840
S29	RIFKY AQILLA	24	80	576	6400	1920
S30	ROCKY ARDIANSYAH PINEM	23	80	529	6400	1840

S31	SAKINAH BALQIS WANANDRI	19	95	361	9025	1805
S32	SALSA ANDINI	21	80	441	6400	1680
S33	SASKIA DAMIA ARITONANG	23	85	529	7225	1955
S34	SETIAWAN DWI SAPUTRA	19	90	361	8100	1710
S35	SHERLLIANA	21	85	441	7225	1785
S36	SYIFA AMIROH	18	85	324	7225	1530
S37	WIDIYA CLARA	22	80	484	6400	1760
S38	WIRYAWAN YAZID THARINDRA	19	90	361	8100	1710
S39	YUDA NUR DIANSYAH	19	85	361	7225	1615
S40	YULIA WULANDARI	23	90	529	8100	2070
		881	3420	19609	293400	75340

Berdasarkan tabel X dan Y diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

a. $\sum X = 881$

b. $\sum Y = 3420$

- c. $\sum X^2 = 19609$
- d. $\sum Y^2 = 393400$
- e. $\sum XY = 75340$
- f. $N = 40$

Selanjutnya hasil dari perhitungan diatas tersebut dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.75340 - (881)(3420)}{\sqrt{\{40.19609 - (881)^2\} \{40.293400 - (3420)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3013600 - 3013200}{\sqrt{784360 - 776161} \sqrt{11736000 - 11696400}}$$

$$r_{xy} = \frac{400}{\sqrt{8199 - 39600}}$$

$$r_{xy} = \frac{400}{\sqrt{361401}}$$

$$r_{xy} = \frac{400}{601,166}$$

$$r_{xy} = 0,665$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa terdapat korelasi model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 0,665 terdapat hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan validitas angket diatas, diperoleh harga r_{hitung} untuk $dk = N - 2 = 40 - 2 = 38$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,312. Dengan demikian diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,665 > 0,312$ sehingga untuk item 1 adalah valid. Dengan cara yang dama

dilakukan pada pada item untuk no 2 sampai 10, adapun hasil validitas untuk semua angket ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,585	0,312	Valid
2	0,411	0,312	Valid
3	0,631	0,312	Valid
4	0,496	0,312	Valid
5	0,230	0,312	Tidak Valid
6	0,369	0,312	Valid
7	0,570	0,312	Valid
8	0,350	0,312	Valid
9	0,554	0,312	Valid
10	0,022	0,312	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 10 angket terdapat 2 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir 1,2,3,4,6,7,8,9. Dengan demikian, dari 10 angket model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat 8 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 8 angket.

Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap korelasi itu maka dapat digunakan pedoman interpretasi korelasi seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Tabel Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: *Sugiono (2009:257)*

Berdasarkan tabel diatas maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,665 dan termasuk pada kategori **Kuat** . Jadi terdapat korelasi antara model pembelajaran *Discovery Learning*.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan pengaruh model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar siswa digunakan perhitungan uji t, untuk menguji hipotesis

apakah diterima atau ditolak, maka selanjutnya hasil dari r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,665 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,665)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,665 \cdot \sqrt{38}}{1-(0,442)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,665 (6,16)}{0,558}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,096}{0,558}$$

$$t_{hitung} = 7,340$$

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh harga $t_{hitung} = 7,162$ tabel dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $N = 40 - 2 = 38$ yaitu 2,024 selanjutnya H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan daftar $t_{tabel} = 2,024$ dapat di lihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $7,340 < 2,024$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan materi NORMA kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017.

D. Uji Persamaan Regresi Linear

Langkah berikutnya adalah menganalisis data tentang regresi linear data untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel X dan Y. Untuk menentukan

persamaan regresi linear yang menghubungkan antara pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan persamaan: $Y = a + bx$.

Dari hasil penghitungan pada lampiran tabel X dan Y di peroleh :

$$\sum X = 881 \quad \sum Y = 3420$$

$$\sum X^2 = 19609 \quad \sum Y^2 = 393400 \quad \sum XY = 75340$$

Untuk memperoleh nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum xy)(\sum x)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{3420.19609 - 75340.881}{40.19609 - 881}$$

$$= \frac{67062780 - 66374540}{783479}$$

$$= \frac{688240}{783479}$$

$$= 8,784$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{40.75340 - 881.3420}{40.19609 - (881)^2}$$

$$= \frac{3013600 - 3013020}{784360 - 776161}$$

$$= \frac{580}{819}$$

$$= 0,708$$

Dengan demikian diketahui bahwa persamaan regresi linear model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu $Y = 8,784 + 0,708 X$.

E. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada dasarnya, hasil yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu, dalam hal ini dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Ketika dihadapkan pada suatu masalah atau pertanyaan siswa melakukan pemecahan masalah itu dalam memilih dan mengembangkan tanggapan dan masukannya sesuai kelompok yang telah ditentukan agar lebih mengembangkan motivasi dan pola berpikir yang lebih luas sehingga dapat berinteraksi dan bertukar pikiran terhadap sesama teman kelompok dalam menjawab dan memecahkan soal-soal dalam bentuk soal esay dan contoh tertulis. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model yang dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Model pembelajaran *Discovery Learning* dirancang untuk membantu pola pikir dan terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial. Model pembelajaran *Discovery Learning* dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak memulai proses pembentukan (*contruching*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan

serta tanggung jawab individual tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Discovery Learning, menunjukkan hasil belajar yang sangat rendah dan menggunakan model konvensional (ceramah,tanya jawab dll) sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar dan membuat siswa tersebut merasa bosan dan jenuh. Hasil belajar siswa sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat tidak bagus sebanyak tiga belas mendapat nilai 50, nilai 55 delapan orang, nilai 60 delapan orang, nilai 65 dua orang, nilai 70 lima orang, nilai 75 satu orang dan nilai 80 satu orang.

Hasil belajar siswa kelas VII-C REG di SMP Muhammadiyah 03 Medan menunjukkan hasil yang cukup bagus sebanyak satu orang mendapat nilai 75,mendapat nilai 80 dua belas orang, mendapat nilai 85 dua belas orang, mendapat nilai 90 dua belas orang dan mendapatkan nilai 95 tiga orang. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah terbilang baik karena nilai rata-ratanya sudah melampaui nilai minimal yang harus diperoleh siswa.

Dan masih ada lagi kemungkinan faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa, misalnya peranan guru dalam mengajar, faktor sarana dan prasarana, melakukan latihan yang intensif dan lain-lain. Menurut Slameto (2010:54), "ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :"(1) Faktor yang berasal dari siswa sendiri (internal), yang meliputi jasmani, psikologis, dan kelemahan, dan (2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri (eksternal) antara lain: faktor keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Dengan demikian memberi kesempatan kepada yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

Dengan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebab mereka dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian model layak diterapkan didalam kelas karena terbukti memberikan hasil yang baik yang dapat dilihat dari tingginya nilai test yang diperoleh siswa.

F. Keterbatasan Hasil Belajar

Yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang akan digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan disebabkan yang penulis miliki baik secara moral atau materil. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu ada keterbatasan lainnya, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dari penggunaan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Didalam pelaksanaan penelitian ini penulis merasa masih banyak mengalami keterbatasan. Penulis skripsi ini berjumlah dapat dikatakan sempurna, karena

masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu :

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerja sama yang baik dengan temannya.
2. Adanya kemungkinan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 03 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Dengan penerapan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa lebih meningkat pada saat mengikuti pembelajaran pada materi NORMA di kelas VII-C REG di SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas VII-C REG di SMP Muhammadiyah 03 Medan menunjukkan hasil yang cukup bagus sebanyak satu orang mendapat nilai 75, mendapat nilai 80 dua belas orang, mendapat nilai 85 dua belas orang, mendapat nilai 90 dua belas orang dan mendapatkan nilai 95 tiga orang. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah terbilang baik karena nilai rata-ratanya sudah melampaui nilai minimal yang harus diperoleh siswa.r pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat baik dengan hasil rata-rata kelas sebesar 85,5.

B. Saran

1. Guru harus serius memikirkan mengenai model *Discovery Learning* agar hasil belajar siswa dapat meningkat lagi.
2. Agar siswa berantusias dalam belajar, guru harus ikut bervartisifasi dalam belajar sehingga proses belajar tidak monoton.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti model pembelajaran *Discovery Learning* lebih mempersiapkan materi pelajaran yang baik, dan media mengajar yang lebih menarik untuk dijadikan sebagai sarana dalam mengungkapkan pengalaman siswa sebelum memulai pelajaran serta memperhatikan ruang kelas yang memadai agar ruang gerak siswa tidak terbatas pada saat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2010.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Arikunto,Suharsimi,2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. dan Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. 2011.*Teori-Teori Belajar*.Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Istarani, 2014.*50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan:Media Persada.
- Sabri, Ahmad .2010.*Strategi Belajar Mengajar*:Jakarta: Quantum Teaching
- Sagala, Saiful.2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi pembelajaran. Cetakan pertama*.Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sardiman.2009.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005.*Metode Statistik*. Bandung:Penerbit Tarsito
- Sudjana, Nana . 2005.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,Alfabeta,Bandung,2014.

Lampiran : 1

Pertanyaan Tes :

(Pengetahuandanpengertian)

1. Apa yang dimaksud dengan norma ?

Jawaban :

2. Sebutkan 4 macam-macam norma dan sebutkan contohnya ?

Jawaban :

3. Sebutkan fungsi tiap-tiap norma ?

Jawaban :

(Keterampilan dan Kebiasaan)

4. Saat melewati rumah tetangga, kita menyapa mereka dengan ramah. Kita telah melaksanakan norma ?

Jawaban :

5. Disaat kita mengendarai sepeda motor di jalan raya, dan melanggar tata tertib lalu lintas. Berarti kita telah melanggar norma ?

Jawaban :

(Sikap dan Cita-cita)

6. Sebutkan beberapa yang kamu ketahui sikap disiplin yang ada di sekolah ?

Jawaban :

7. Bagaimana sikap anda bila melihat seorang nenek yang ingin nyebrang di jalanraya ?

Jawaban :

8. Sebutkanlah beberapa sikap disiplin yang kamu lihat di sekolah dan yang harus diterapkan sesuai norma ?

Jawaban :

9. Budi berusaha untuk hormat pada orang yang lebih tua. Perilaku budi merupakan pelaksanaan dari norma ?

Jawaban :

10. Saat menerima sesuatu dari orang lain, kita **mengucapkan terima kasi**. Hal ini merupakan salah satu pelaksanaan norma ?

Jawaban :

Lampiran : 3

Angket Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X)

I. Petunjuk pengisian angket

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Baca pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan cermat
3. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (\surd) pada pilihan jawaban yang anda anggap sesuai dengan uraian jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Catatan :

Angket ini disusun hanya untuk kepentingan penelitian saja dan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan anda, jawablah pernyataan-pernyataan pada anget ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.

II. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

PERNYATAAN :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS
1.	Model <i>Discovery Learning</i> dapat mendorong siswa untuk lebih aktif lagi.			
2.	Model <i>Discovery Learning</i> dapat mendorong siswa untuk mampu melakukan mengeksplorasi atau peyelidikan			
3.	Model <i>Discovery Learning</i> mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri			
4.	Model <i>Discovery Learning</i> memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan			
5.	Model <i>Discovery Learning</i> mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa			
6.	Model <i>Discovery Learning</i> dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan siswa lainnya			
7.	Model <i>Discovery Learning</i> memberi kan kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yg sudah ada			
8.	Model <i>Discovery Learning</i> membangun siswa agar mereka terbiasa untuk memecahkan suatu masalah			
9.	Model <i>Discovery Learning</i> mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan baru saat belajar PKn			
10.	Model <i>Discovery Learning</i> memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangunkan pengetahuan yg didasari pada pengalaman nyata.			

Lampiran : 4

**Hasil Perhitungan Jawaban Responden
yang Sebenarnya untuk Angket Variabel X**

(Model Pembelajaran *Discovery Learning*)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	X
S1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S5	2	2	2	2	3	2	1	1	15
S6	3	2	3	3	3	2	3	3	22
S7	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S8	2	2	2	3	3	2	3	2	19
S9	2	2	2	3	1	1	3	3	17
S10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S11	3	2	3	3	3	3	3	3	23
S12	3	2	3	3	3	3	3	3	23
S13	3	2	2	3	3	3	3	3	22
S14	3	2	2	3	3	3	3	3	22
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S16	3	2	2	2	3	3	3	3	21
S17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S21	1	2	3	3	3	3	3	3	21
S22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S24	2	2	3	2	3	3	3	3	21

S25	3	3	3	3	3	3	2	3	23
S26	3	3	3	3	3	3	2	3	23
S27	3	3	3	3	2	3	3	3	23
S28	3	3	3	3	2	3	3	3	23
S29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
S30	3	3	3	2	3	3	3	3	23
S31	1	1	3	3	3	3	2	3	19
S32	3	2	3	1	3	3	3	3	21
S33	3	3	3	2	3	3	3	3	23
S34	3	3	2	1	3	1	3	3	19
S35	3	3	3	3	3	2	1	3	21
S36	1	3	2	1	2	3	3	3	18
S37	3	2	3	3	3	2	3	3	22
S38	2	3	2	1	3	3	3	2	19
S39	2	3	1	3	3	1	3	3	19
S40	3	2	3	3	3	3	3	3	23
JUMLAH									881

Lampiran : 5

**Hasil perhitungan Jawaban Responden
Yang Sebenarnya Untuk Aangket Variabel Y
(Hasil Belajar Siswa)**

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Y
S1	15	10	10	5	5	5	5	15	5	5	80
S2	10	20	15	5	5	10	5	10	5	5	90
S3	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S4	10	10	15	5	5	10	5	15	5	5	85
S5	10	20	10	5	5	5	5	10	5	5	80
S6	15	10	15	5	5	5	5	10	5	5	80
S7	10	20	10	5	5	10	5	0	5	5	75
S8	15	20	10	5	5	5	5	10	5	0	80
S9	15	10	15	5	5	10	5	10	5	5	85
S10	10	10	15	5	5	10	5	10	5	5	80
S11	15	10	10	5	5	10	5	10	5	5	80
S12	10	10	15	5	5	5	5	15	5	5	80
S13	15	10	15	5	5	10	5	10	5	5	85
S14	15	10	10	5	5	10	5	15	5	5	85
S15	15	20	15	5	5	10	5	10	5	0	90
S16	15	20	10	5	5	10	5	15	5	5	95
S17	15	20	15	5	5	5	5	10	5	5	90
S18	10	20	15	5	5	5	5	15	5	5	90

S19	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S20	15	10	15	5	5	10	5	5	5	5	80
S21	10	20	15	5	5	10	5	5	5	5	85
S22	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S23	15	20	10	5	5	5	5	15	5	5	90
S24	15	10	10	5	5	10	5	15	5	5	85
S25	15	20	15	5	5	5	5	15	5	5	95
S26	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S27	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S28	15	10	15	5	5	10	5	5	5	5	80
S29	10	20	10	5	5	10	5	5	5	5	80
S30	10	10	10	5	5	10	5	15	5	5	80
S31	15	20	15	5	5	5	5	15	5	5	95
S32	10	10	10	5	5	10	5	15	5	5	80
S33	15	10	10	5	5	5	5	15	5	5	80
S34	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S35	15	10	15	5	5	10	5	10	5	5	85
S36	10	20	15	5	5	10	5	10	5	0	85
S37	15	10	10	5	5	10	5	10	5	5	80
S38	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
S39	10	20	10	5	5	5	5	10	5	5	80
S40	15	10	15	5	5	10	5	15	5	5	90
JUMLAH											3355

Berdasarkan hasil Tabel diatas yaitu variabel Y Hasil Belajar Siswa dengan jumlah soal 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 3355 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Lampiran :6

**Hasil Perhitungan Kolerasi A ntara Variabel X (Pembelajaran *Discovery Learning* Dan
Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)**

NO	Respon	X	Y	X²	Y²	XY
S1	ABDUL AZIZ	24	80	576	6400	1920
S2	ABIYAN HILAL AL BADAR	24	90	576	8100	2160
S3	ALFAIZ ALAMSYAH	24	90	576	8100	2160
S4	ALVIN PUTRA MAHENDRA	24	85	576	7225	2040
S5	ARIQ BAZILY	15	80	225	6400	1200
S6	ATIKA FADIYAH	22	75	484	5625	1650
S7	AUDIA PRATIWI	24	80	576	6400	1920
S8	AULIA ADINDRA PUTRI	19	80	361	6400	1520
S9	BIMA APRIADY	17	85	289	7225	1445
S10	CINDY ALSYAH	24	80	576	6400	1920
S11	DANI HIRAWAN	23	80	529	6400	1840
S12	DIAN FAIZ ADI	23	85	529	7225	1955
S13	DINI MARSELA	22	85	484	7225	1870
S14	ELVI FITRIANI	22	85	484	7225	1870
S15	FATHIN KHOIRUNNISA	24	90	576	8100	2160
S16	FATIR AHMAD MAS AGUNG	21	95	441	9025	1995
S17	HOIRUM ASMA	24	90	576	8100	2160
S18	ILHAM DWI RAMADHAN	24	90	576	8100	2160

S19	INDRIA NABILA HUDA	24	85	576	7225	2040
S20	M. WISNU GRAHA WINATA	24	80	576	6400	1920
S21	MAS AGUNG NUGROHO	21	85	441	7225	1785
S22	MAYANG ANGGRAINI	24	90	576	8100	2160
S23	MHD. RIYADHI RIFQI	24	90	576	8100	2160
S24	MUHAMMAD ADIL	21	85	441	7225	1785
S25	MUTHI'AH ZAFIRAH	23	95	529	9025	2185
S26	NAUFAL PRASASTI	23	90	529	8100	2070
S27	NAILAH ADHA SITORUS	23	90	529	8100	2070
S28	NURLIYA AFSAH	23	80	529	6400	1840
S29	RIFKY AQILLA	24	80	576	6400	1920
S30	ROCKY ARDIANSYAH PINEM	23	80	529	6400	1840
S31	SAKINAH BALQIS WANANDRI	19	95	361	9025	1805
S32	SALSA ANDINI	21	80	441	6400	1680
S33	SASKIA DAMIA ARITONANG	23	85	529	7225	1955
S34	SETIAWAN DWI SAPUTRA	19	90	361	8100	1710
S35	SHERLLIANA	21	85	441	7225	1785
S36	SYIFA AMIROH	18	85	324	7225	1530
S37	WIDIYA CLARA	22	80	484	6400	1760
S38	WIRYAWAN YAZID THARINDRA	19	90	361	8100	1710
S39	YUDA NUR DIANSYAH	19	85	361	7225	1615
S40	YULIA WULANDARI	23	90	529	8100	2070
		881	3420	19609	293400	75340

Berdasarkan tabel X dan Y diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

a. $\sum X = 881$

b. $\sum Y = 3420$

c. $\sum X^2 = 19609$

d. $\sum Y^2 = 393400$

e. $\sum XY = 75340$

$$f. N = 40$$

Lampiran : 7

VALIDITAS ANGKET

Dari tabel uji validitas tes untuk soal nomor 1 diketahui:

$$\sum X = 881$$

$$\sum Y = 3420$$

$$\sum X^2 = 19609$$

$$\sum Y^2 = 393400$$

$$\sum XY = 75340$$

$$N = 40$$

$$\frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.75340 - (881)(3420)}{\sqrt{\{40.19609 - (881)^2\} \{40.293400 - (3420)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3013600 - 3013200}{\sqrt{784360 - 776161} \sqrt{11736000 - 11696400}}$$

$$r_{xy} = \frac{400}{\sqrt{8199 - 39600}}$$

$$r_{xy} = \frac{400}{\sqrt{361401}}$$

$$r_{xy} = \frac{400}{601,166}$$

$$r_{xy} = 0,665$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa terdapat kolerasi model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 0,665 terdapat hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan validitas angket diatas, diperoleh harga r_{hitung} untuk $dk = N - 2 = 40 - 2 = 38$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,312. Dengan demikian diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,665 > 0,312$ sehingga untuk item 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada pada item untuk no 2 sampai 10, adapun hasil validitas untuk semua angket ditampilkan pada tabel berikut ini:

TABEL VALIDITAS ANGKET

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,585	0,312	Valid
2	0,411	0,312	Valid
3	0,631	0,312	Valid
4	0,496	0,312	Valid
5	0,230	0,312	Tidak Valid
6	0,369	0,312	Valid
7	0,570	0,312	Valid

8	0,350	0,312	Valid
9	0,554	0,312	Valid
10	0,022	0,312	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 10 angket terdapat 2 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir 1,2,3,4,6,7,8,9. Dengan demikian, dari 10 angket model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat 8 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 8 angket.

Lampiran : 8

PENGUJI HIPOTESIS

$$hitung = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,665 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,665)^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,665 \cdot \sqrt{38}}{1-(0,442)}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,665 (6,16)}{0,558}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{4,096}{0,558}$$

$$t \text{ hitung} = 7,340$$

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh harga $t_{hitung} = 7,162$ tabel dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $N = 40 - 2 = 38$ yaitu 2,024 selanjutnya H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan daftar $t_{tabel} = 2,024$ dapat di lihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $7,340 < 2,024$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan materi NORMA kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan T.P 2016/2017

Lampiran : 9

Uji Persamaan Regresi Linear

Langkah berikutnya adalah menganalisis data tentang regresi linear data untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel X dan Y. Untuk menentukan persamaan regresi linear yang menghubungkan antara pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan persamaan: $Y = a + bx$.

Dari hasil penghitungan pada lampiran tabel X dan Y di peroleh :

$$\begin{aligned} \sum X &= 881 & \sum Y &= 3420 \\ \sum X^2 &= 19609 & \sum Y^2 &= 393400 & \sum XY &= 75340 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum xy)(\sum x)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{3420 \cdot 19609 - 75340 \cdot 881}{40 \cdot 19609 - 881^2} \\ &= \frac{67062780 - 66374540}{783479} \\ &= \frac{688240}{783479} \\ &= 8,784 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{40 \cdot 75340 - 881 \cdot 3420}{40 \cdot 19609 - (881)^2} \end{aligned}$$

$$= \frac{3013600 - 3013020}{784360 - 776161}$$

$$= \frac{580}{819}$$

$$= 0,708$$

Dengan demikian diketahui bahwa persamaan regresi linear model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu $Y = 8,784 + 0,708 X$.

Lampiran : 10

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002

1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran : 11

Tabel uji r

Nilai Koefisien Korelasi (r) untuk taraf signifikan tertentu :

df	Tingkat signifikansi uji satu arah			
	0,05	0,025	0,01	0,005
	Tingkat signifikansi untuk dua arah			

	0.10	0.05	0.02	0.01
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932